

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pengembangan Desa Wisata telah menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan potensi ekonomi, sosial, dan budaya di tingkat lokal. Desa wisata menjadi tren pengembangan alternatif desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada beberapa tahun belakangan, hal tersebut dikarenakan Desa wisata tidak hanya menonjolkan keindahan alam di suatu desa, tapi juga menyajikan suatu nuansa alam khas pedesaan yang mencerminkan aspek-aspek sosial, budaya, ekonomi, tradisi atau adat istiadat, menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan, serta menyajikan arsitektur bangunan dan kondisi tata ruang desa yang berciri khas tersendiri. Desa Wisata juga mampu menyajikan kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta berpotensi untuk mengembangkan berbagai komponen kepariwisataan seperti akomodasi, atraksi, makanan khas daerah, minuman khas daerah, kerajinan atau produk yang dapat dijadikan oleh-oleh khas daerah, serta kebutuhan wisata lain yang dapat menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Fenomena ini bukan hanya menciptakan peluang bisnis baru, tetapi juga memberdayakan masyarakat desa untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan dan terus berkembang.

Perkembangan desa wisata di Indonesia setiap tahunnya cukup signifikan. Terbukti sampai dengan pertengahan 2023, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mencatat ada 4.673 desa wisata di Indonesia. Data itu berdasarkan jumlah desa wisata yang terdaftar dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Angkanya bertambah 36,7% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 3.419 desa wisata. Dan Provinsi Jawa Barat menempati urutan ke-5 dengan jumlah Desa Wisata terbanyak di Indonesia, yakni sejumlah 335 Desa Wisata. (Pratiwi, 2023)

Kabupaten Kuningan, merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang memperoleh keistimewaan dengan keberadaan bentang alam yang memadai, memberikan dukungan yang signifikan terhadap potensi pariwisata. Potensi Wisata yang ada di Kabupaten Kuningan dapat teridentifikasi dari keragaman objek wisata dari seperti dalam tabel berikut :

**Tabel 1. 1**  
**Potensi Wisata Kabupaten Kuningan**

Jenis Wisata	Jumlah Objek Wisata
Wisata Alam	83
Buatan (Non Air)	24
Buatan (Air)	27
Wisata Sejarah	21
Total	155

Sumber : (Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Kuningan, 2023)

Dengan tersedianya ragam objek wisata menarik di kabupaten kuningan, memicu daya tarik wisatawan baik dari kancah nusantara maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten Kuningan. Berikut adalah data wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kuningan dari tahun 2016-2022 :

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah Kunjungan Wisata ke Kabupaten Kuningan Tahun 2016-2022**

Tahun	Jumlah Pengunjung		
	Nusantara	Mancanegara	Total
2016	3066134	242	3066376
2017	3123623	325	3123948
2018	4001595	2529	4004124
2019	4734790	618	4735408
2020	2480669	49	2480718
2021	2668426	16	2668442
2022	3448882	35	3448917

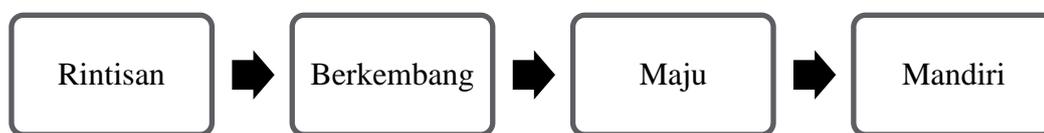
Sumber : (Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Kuningan, 2023)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kuningan mencapai puncaknya pada tahun 2019, sedangkan terendah terjadi pada tahun 2020 akibat dari pandemi Covid-19. Penurunan kunjungan ini disebabkan oleh berkurangnya mobilitas masyarakat akibat pandemi, yang secara signifikan mempengaruhi kunjungan wisata ke Kabupaten Kuningan. Pada tahun 2020, jumlah wisatawan mencapai 2.48 juta, hampir setengah dari kunjungan pada tahun 2019. Meskipun demikian, dalam dua tahun terakhir, terlihat peningkatan bertahap dalam kunjungan wisatawan.

Sebagai bagian penting dari rencana pembangunan Kabupaten Kuningan, pariwisata memainkan peran penting dalam meningkatkan PAD. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 5 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (Rpjpd) Kabupaten Kuningan Tahun 2005-2025, Kabupaten Kuningan dimaksudkan untuk menjadi "Kabupaten Argopolitan dan Wisata Termaju di Jawa Barat Tahun 2027". Peraturan ini menunjukkan bahwa pembangunan sangat penting bagi Kabupaten Kuningan. Selain itu, sesuai dengan Visi RPJMD Kabupaten Kuningan tahun 2018–2023, Halini menetapkan moto "Kuningan Maju (Ma'mur, Agamis, Pinunjul)" dan misi utamanya adalah "Mewujudkan Pembangunan Kawasan Pedesaan Berbasis Pertanian, Wisata, Budaya, dan Potensi Lokal Untuk Mempercepat Pertumbuhan Serta Pemerataan Ekonomi". Untuk merealisasikan visi dan misi tersebut, pemerintah daerah Kabupaten Kuningan telah merancang berbagai program, salah satunya adalah program pengembangan Desa Wisata.

Pada pelaksanaan pengembangan Desa wisata, diserahkan kepada Desa itu sendiri dengan konsep dari Desa, oleh Desa dan untuk Desa. Berdasarkan Keputusan Bupati Kuningan Nomor : 556/KPTS628-DISPORAPAR/2018 tentang pengembangan kelurahan/ Desa wisata di Kabupaten Kuningan telah ditetapkan 53 Desa Wisata yang masih harus dikembangkan. Menurut buku Pedoman Desa Wisata yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi RI, ada empat tahapan dalam pengembangan desa wisata:

**Gambar 1. 1**  
**Kategori Desa Wisata**



Sumber : (Pedoman Desa Wisata, 2021)

Desa wisata dalam kategori rintisan yaitu desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan namun sarana prasaana pengembangannya masih terbatas, kunjungan wisatawan masih belumbanyak, kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum tumbuh, sehingga masih perlu diadakannya pendampingan dari pemerintah maupun pihak swasta. Selanjutnya yaitu desa wisata kategori berkembang, desa yang masuk kedalam kategori berkembang merupakan desa yang sudah cukup banyak dikunjungi dan sudah dikenal bahkan oleh orang dari luar daerah, pada desa berkembang ini sudah dikembangkan fasilitas pariwisata dan sarana prasarana, dalam kategori ini lapangan pekerjaan semakin meningkat sehingga menunjang aktivitas ekonomi masyarakat. Selanjutnya, Desa yang termasuk dalam kategori desa wisata maju adalah desa yang memiliki penduduk yang menyadari potensi wisata desa, termasuk potensi untuk berkembang lebih lanjut. Desa ini sering dikunjungi oleh wisatawan, baik lokal maupun asing.

Selain itu, ada infrastruktur pariwisata yang memadai, dan masyarakat dapat mengelola pariwisata melalui organisasi lokal seperti pokdarwis. Penduduk juga dapat memanfaatkan dana desa untuk tujuan pariwisata. Lalu tahap kategori tertinggi dalam pengembangan desa wisata yaitu kategori desa wisata mandiri, pada kategori ini masyarakat telah mampu berinovasi dalam mengembangkan potensi desa wisata yang dimiliki sehingga dapat menciptakan wirausaha secara mandiri. Pada tahap ini, desa wisata sudah terkenal hingga ke kancah mancanegara serta sudah diterapkannya konsep keberlanjutan pariwisata yang secara internasional dapat diakui. Adapun sarana dan prasarana yang ada di desa ini juga sudah memenuhi standar internasional minimal ASEAN, pengelolaannya

dilakukan dengan berkolaborasi dan dalam pengembangan inovasi diversifikasi produk wisatanya, dana desa menjadi bagian penting, serta dalam tahap ini desa sudah mampu memanfaatkan media digital sebagai bentuk promosi mandiri.

Salah satu Desa Wisata di Kabupaten Kuningan yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu Desa Maniskidul. Berdasarkan data yang tertera pada laman website [jadesta.kemenarekraf.go.id](http://jadesta.kemenarekraf.go.id), Desa Maniskidul merupakan Desa Wisata yang masih ada pada kategori Rintisan. Pada tahap rintisan ini, desa memiliki potensi yang besar namun belum terlalu banyak kunjungan wisatawan. Desa ini terletak di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, dan memiliki luas wilayah 137.20 ha dan terletak di ketinggian 600 mdpl, luas wilayah tersebut yang terdiri dari Tanah Permukiman, Tanah Persawahan seluas 60.508 ha, Ladang dan Perkebunan. Mayoritas warga Desa Maniskidul bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang, dan lain sebagainya. Desa ini memiliki potensi wisata berupa wisata air, hutan wisata, situs purbakala, dan sebagainya seluas 484.00 ha yang tingkat pemanfaatannya aktif.

Objek wisata yang paling menjadi daya tarik dari Desa ini yaitu Objek Wisata Cibulan yang terkenal dengan Ikan Dewa. Cibulan merupakan objek wisata yang paling tua di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, yang diresmikan pada tanggal 27 Agustus 1939 oleh R.A.A. Mohamad Achmad selaku Bupati Kuningan yang menjabat di masa itu. Objek wisata Cibulan merupakan wisata air yang memiliki cerita sejarah menarik sebagai petilasan Prabu Siliwangi. Objek wisata ini memiliki beberapa kolam berisi ikan dewa yang menurut legenda masyarakat setempat ikan ini merupakan prajurit-prajurit Prabu Siliwangi yang dikutuk karena membangkang. Hal ini menjadi keunikan tersendiri dari objek wisata Cibulan, karena para wisatawan dapat menikmati sensasi berenang bersama ikan. Selain itu, di sudut barat pemandian ini juga terdapat tujuh sumber mata air yang dikeramatkan yang bernama Tujuh Sumur. Di samping destinasi wisata Cibulan, Desa Maniskidul juga menawarkan beberapa aspek budaya khasnya, seperti perayaan Sedekah Bumi dan tradisi Alimpaido yang digelar untuk memperingati hari jadi atau ulang tahun desa, yang sering disebut sebagai Milangkala Desa Maniskidul oleh masyarakat Jawa Barat. Selain itu, terdapat pula

Upacara Adat Kawin Cai di desa tersebut. Pada aspek keagamaan, Desa wisata ini memiliki 2 pondok pesantren yakni pondok pesantren Husnul Khotimah dan Pondok Pesantren Al-Multazam. Adanya Pondok Pesantren juga mampu menjadi daya tarik wisata religi dan berperan dalam pengembangan Desa. (Mustari & Maolani, 2018)

Selain itu, Desa Maniskidul juga memiliki olahan khas daerah yakni keripik gemblong, olahan selai dan sirup markisa, serta olahan makanan dari ubi ungu. Berikut adalah data kunjungan wisatawan Desa Wisata Maniskidul, khususnya ke Objek wisata Cibulan dari tahun 2021-2023 :

**Tabel 1. 3**  
**Jumlah Pengunjung Objek Wisata Cibulan Tahun 2021-2023**

Tahun	Jumlah Pengunjung Objek Wisata Cibulan	
	Nusantara	M mancanegara
2021	15.424	-
2022	44.348	-
2023	33.515	-

Sumber : (Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Kuningan, 2023)

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pengunjung objek wisata Cibulan pada tahun 2021 sejumlah 15.424 orang, angka tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2022 yakni sebanyak 44.348 orang pengunjung wisata, hingga sampai pada bulan september 2023 jumlah pengunjung yang tercatat yaitu sebanyak 22.697 orang. Jumlah pengunjung objek wisata Cibulan yang berada di Desa Maniskidul mengalami peningkatan, akan tetapi persentasenya dibandingkan dengan jumlah seluruh pengunjung objek wisata di Kabupaten Kuningan pada tahun 2021 hanya sebesar 5.78%. Sedangkan persentase jumlah pengunjung objek wisata Cibulan yang ada di Desa maniskidul dari keseluruhan objek wisata yang ada di Kabupaten Kuningan pada tahun 2022

hanya sebesar 1,29%. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung objek wisata Cibulan masih relatif sedikit apabila dibandingkan dengan seluruh objek wisata yang ada di Kabupaten Kuningan. Selain itu wisatawan yang mengunjungi objek wisata Cibulan belakangan ini hanya berasal dari wisatawan nusantara saja, belum ada kunjungan wisatawan dari mancanegara.

Meskipun memiliki potensi yang besar, namun desa wisata ini masih memiliki beberapa kendala yaitu penurunan jumlah pengunjung. Penyebabnya adalah munculnya sejumlah objek wisata baru yang berlokasi berdekatan dengan Cibulan, sehingga para wisatawan lebih tertarik untuk mengunjungi objek wisata yang lebih baru. Selain itu, kurangnya upaya promosi dan informasi menjadi faktor lain yang berpengaruh, karena belum ada media yang efektif untuk menyajikan dan menyebarkan informasi mengenai keunikan dan fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata Cibulan. Media promosi yang tersedia saat ini di Cibulan dianggap kurang efektif karena belum dapat menggambarkan secara menyeluruh seluruh isi Cibulan. Kelemahan lainnya melibatkan keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan menurunnya kunjungan wisatawan ke objek wisata yang paling unggul di Desa Maniskidul ini menunjukkan bahwa pengelolaan objek Desa Wisata Mansikidul ini perlu dikembangkan.

Pengembangan desa wisata yang juga menjadi salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN Tahun 2020-2024. Pengembangan desa wisata bertujuan untuk memberdayakan desa-desa wisata yang masih dalam kategori rintisan supaya dapat berkembang menjadi maju hingga mandiri, diharapkan hal tersebut dapat menciptakan lapangan lapangan pekerjaan dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Selain itu, desa wisata juga diharapkan mampu berperan sebagai pelestari alam dan budaya tradisional yang ada di daerah setempat. Desa Wisata Maniskidul dinilai perlu dikembangkan supaya ini dapat berkembang lebih maju, Pengembangan desa wisata diharapkan mampu membuka peluang ekonomi yang lebih luas sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Dalam konteks ini, peran strategis pemerintah Desa dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pengembangan desa wisata sangat penting karena memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam pengelolaan Desa Wisata. Strategi pemerintah Desa dalam pengembangan desa wisata menjadi elemen krusial yang menentukan keberhasilan atau kegagalan upaya pengembangan Desa Wisata. Analisis terhadap strategi pemerintah desa dalam upaya pengembangan infrastruktur Desa Wisata saat ini sangatlah penting dan harus dilakukan karena bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman dan pengembangan Desa Wisata sebagai alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan mengidentifikasi strategi pengembangan yang efektif, diharapkan dapat menciptakan Desa Wisata yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Pengunjung Desa wisata Maniskidul masih relatif sedikit, persentase jumlah pengunjung objek wisata Cibulan yang ada di Desa wisata Maniskidul dari keseluruhan objek wisata yang ada di Kabupaten Kuningan pada tahun 2022 hanya sebesar 1,29%.
2. Sarana prasarana yang menunjang daya tarik wisata masih perlu diperbaiki
3. Hingga penelitian ini dibuat, Desa Wisata Maniskidul berada pada kategori rintisan sebagaimana yang tertera dalam website Jadesta yang yang dikelola oleh Kemenparekraf Republik Indonesia
4. Kunjungan wisatawan hanya terfokus pada objek wisata dan pesantren saja, belum membaur ke masyarakat.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan permasalahan yang terbentuk adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana atraksi (*attraction*) dalam pengembangan Desa Wisata Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana fasilitas pendukung (*amenities*) dalam pengembangan Desa Wisata Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana dukungan (*ancillary*) dari pemerintah daerah, organisasi dan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan?
4. Bagaimana aksesibilitas (*accessibility*) dalam pengembangan Desa Wisata Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Atraksi (*attraction*) dalam pengembangan Desa Wisata Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan
2. Fasilitas pendukung (*amenities*) dalam pengembangan Desa Wisata Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan
3. Dukungan (*ancillary*) dari pemerintah daerah, organisasi dan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan
4. Aksesibilitas (*accessibility*) dalam pengembangan Desa Wisata Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan

## 1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Atas hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dapat penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain :

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan literatur ilmiah untuk menjadi referensi kajian dan menambah wawasan akademik mengenai perumusan strategi dalam mengembangkan Desa Wisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi peneliti

Harapan dari kegiatan penelitian ini adalah agar pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu, menambah wawasan, dan pengetahuan terkait pengembangan Desa Wisata.

#### b. Bagi instansi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman untuk penyempurnaan kebijakan yang telah ada.

#### c. Bagi Jurusan Administrasi Publik

Penelitian ini diharapkan bisa berfungsi sebagai tambahan sumber pengetahuan mengenai Desa Wisata dan strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa.

#### d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk menjelajahi topik serupa atau sejenis.

#### e. Bagi pencari informasi

Penelitian ini diharapkan dapat diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan terkait Desa Wisata dan strategi pengembangannya.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka teoritik merupakan bentuk deskripsi dan penjelasan berdasarkan teori yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang sudah dikonsepsikan. Konsep penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Grand Theory*, *Middle Theory*, dan *Applied Theory*. Yang menjadi *Grand Theory* dalam penelitian ini adalah Administrasi Publik, adapun *Middle Theory* dalam penelitian ini yaitu Manajemen Strategis, kemudian yang menjadi *Applied Theory* dalam penelitian ini yaitu Konsep Desa Wisata.

Administrasi dapat dijelaskan sebagai pekerjaan yang sudah terencana dan dikerjakan oleh sekumpulan orang yang mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, dengan menjunjung prinsip efektifitas, efisiensi, dan rasionalitas. Sementara itu, konsep "publik" yang berasal dari bahasa Inggris *public* mengacu pada umum, rakyat, orang banyak, dan rakyat umum (Pasolong, 2019). Menurut (Agustin, 2018) Kegiatan yang dilakukan oleh aparat negara guna mencapai tujuan negara dapat disebut sebagai administrasi publik. Lingkup kegiatan ini melibatkan kebijakan publik, tujuan negara, serta prinsip etika yang mengatur penyelenggaraan negara.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah mengeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 2 Tahun 2020 tentang Desa Wisata. Dan Berdasarkan Keputusan Bupati Kuningan No 556/KPTS 628-DISPORAPAR/2018 Desa Maniskidul ditetapkan sebagai Desa Wisata dan termasuk klasifikasi Desa Wisata Rintisan.

Kemudian (Sudiantini, 2022) mengungkapkan bahwa kinerja organisasi dalam jangka panjang dipengaruhi oleh beberapa keputusan dan tindakan manajemen yang dikenal sebagai manajemen strategis. Pengamatan lingkungan, perumusan dan pelaksanaan strategi, dan evaluasi dan pengendalian adalah semua bagian dari ini. Manajemen strategis berkonsentrasi pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman sambil mempertimbangkan kekuatan dan

kelemahan perusahaan. Manajemen strategis, yang awalnya disebut sebagai kebijakan bisnis, mencakup perencanaan dan strategi untuk masa depan.

Pengembangan Desa Wisata Maniskidulyang berada di Kabupaten Kuningan ini selaras dengan RPJPD Kabupaten Kuningan Tahun 2005-2025 tahapan ke-4. Dimana Visi RPJPD Kabupaten Kuningan 2005-2025 yaitu: “Dengan Iman dan Taqwa Kuningan sebagai Kabupaten Agropolitan dan Wisata Termaju di Jawa Barat Tahun 2025”. Dalam RPJPD tersebut tertera bahwa daerah dan desa memiliki kewenangan yang kuat dalam mengatur sektor wisata, oleh karenanya kewenangan ini harus dimanfaatkan dalam rangka menjadikan sektor sebagai sumber penghidupan bagi penduduk lokal. Adapun yang akan dianalisis dalam pengembangan desa wisata yaitu melalui komponen kepariwisataan Menurut (Cooper, 2000), komponen tersebut diantaranya :

1. *Atraksi (Attraction)*  
Atraksi merupakan segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Atraksi dapat berupa keindahan alam, budaya, sejarah, kehidupan masyarakat, tradisi, dan sebagainya. Hampir setiap destinasi memiliki atraksi yang khas yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi destinasi wisata tersebut.
2. *Fasilitas Pendukung (Amenities)*  
Fasilitas pendukung adalah berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenities meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (food and beverage), tempat hiburan, tempat perbelanjaan (retailing), dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi.
3. *Dukungan (Ancillary)*  
Dukungan yang dimaksud adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata.
4. *Aksesibilitas (Accessibility)*

Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan.

Setelah melakukan analisis dapat diketahui bagaimana strategi pengembangan desa wisata yang harus dilakukan guna, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka konsep kerangka pemikiran yang digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 1. 2**  
**Kerangka Pemikiran**

